

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 diuraikan bahwa : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Di samping itu, pendidikan sebagai suatu kebutuhan dasar dan hak azasi manusia, terkait dengan pembangunan angkatan kerja yang produktif untuk mencapai kesejahteraan pribadi, masyarakat dan bangsa. Selanjutnya, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pada tingkat unit, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, sedang guru adalah pelaksana langsung penyelenggaraan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Indrafachrudi (2006:72) yang menguraikan bahwa : dalam kepemimpinan kelompok, yang memegang peranan penting ialah kepala sekolah sebagai dinamo penggerak segala kagiatan. Kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru sebagai mitra kerjanya, wajib memperhatikan peran dan kegiatan yang mereka lakukan dalam pelaksanaan

tugasnya. Peran dan kegiatan pelaksanaan tugasnya sebagai guru harus tetap diperhatikan secara berkelanjutan, karena dengan kinerja guru yang baik dan maksimal akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap guru itu sendiri agar lebih profesional, terhadap siswa sebagai output dan outcome, terhadap lembaga sebagai penyelenggara pendidikan, terhadap mutu pendidikan agar lebih meningkat, dan terhadap yang lainnya. Agar guru dapat merealisasikan kemampuannya secara optimal dan profesional, maka harus ditunjang oleh kemampuan dan kemauan kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkelanjutan. Lebih jelas diuraikan oleh Indrafachrudi (2006:88) bahwa : alangkah baiknya apabila kepala sekolah dapat meluangkan waktu untuk melaksanakan tugas supervisi itu di sekolah. Guru-guru dikunjungi di dalam kelas ketika mereka bertugas. Kunjungan kelas itu tidak bermaksud mencari kesalahan, tetapi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru itu dan akhirnya secara bersama-sama mencari jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan demikian akan tercipta situasi belajar mengajar yang baik yang pasti akan menunjang hasil pendidikan di sekolah.

Terbinanya pengelolaan sekolah secara baik dan profesional sangat ditentukan oleh figur kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah sebagai top manager harus mampu membuat keputusan yang tepat pada waktu yang tepat pula. Sebagai *decision maker* dia harus memiliki pengetahuan yang baik tentang teori-teori, prosedur dan teknik-teknik pengambilan keputusan.

Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik tentu memerlukan seorang pemimpin yang mampu menentukan keputusan-keputusan yang baik demi lancarnya tugas-tugas anggotanya. Guru akan bekerja dengan baik manakala keputusan yang diambil pemimpin dapat mendorong semangat kerja mereka yakni

dengan melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Indrafachrudi (2006:104) bahwa : pengambilan keputusan harus dibuat dengan hati-hati. Sejumlah data dan faktor harus diperhatikan sebelum seseorang dapat memutuskan sesuatu. Biasanya dituntut beberapa langkah untuk membuat keputusan dan penilaian dalam pencapaian hasil atau tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini harus direncanakan dengan baik, tidaklah mungkin untuk menyusun rencana sebelum ada keputusan yang pasti. Pengamatan terhadap kemampuan seorang kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting.

Survei awal yang dilakukan oleh penulis pada bulan Juli sampai dengan Desember 2008 melalui pengamatan dan wawancara, ada indikasi rendahnya kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu tempat penelitian ini dilakukan. Ini terlihat dari kurangnya aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penulis melihat bahwa para kepala sekolah jarang melaksanakan supervisi kepada para guru, ini akan sangat berpengaruh kepada kinerja guru itu sendiri. Selanjutnya pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah juga turut mempengaruhi kinerja guru-guru. Indikasi seperti ini sebenarnya belum cukup sebagai alasan, meskipun dapat dibenarkan, karena peran kepala sekolah tidak hanya sebatas sebagai *supervisor* dan *decision maker*, akan tetapi jauh lebih dari itu kepala sekolah bertindak sebagai administrator, manager, edukator dan sebagainya.

Gambaran kurang berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan kurang mampunya kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, akhirnya menimbulkan belum maksimalnya kinerja para guru terhadap tugas yang

diembannya. Di sisi lain penulis melihat adanya kejenuhan pada para kepala sekolah karena mereka sudah terlalu lama melaksanakan tugasnya pada sekolah yang sama tanpa pernah mutasi atau promosi. Dari data yang ada pada umumnya kepala sekolah sudah bertugas lebih dari 1 (satu) periode pada sekolah yang sama. Oleh karena itu para kepala sekolah tersebut menganggap pekerjaan mereka sebagai hal yang sifatnya rutinitas belaka tanpa kemauan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tugas profesinya baik sebagai *supervisor* maupun sebagai *decision maker*. Kekurangmampuan dan kurangmauan kepala sekolah melakukan supervisi dan pengambilan keputusan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu (Aisyah A.R., Ramli Manarus, Hakimah Sidik : [Journal.um.ac.id](http://Journal.um.ac.id)) yang meneliti hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru. Peneliti lain (Priyanta : 2008) yang meneliti tentang pola pengambilan keputusan kepala sekolah SMA negeri 2 Cawas, Kabupaten Klaten. Temuan mereka menunjukkan bahwa supervisi dan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa hal ini penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam lagi.

Sebagai kepala sekolah, guru harus dibekali dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan melalui pemberian supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi yang benar serta pengambilan keputusan yang dapat mendorong timbulnya kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembelajaran di kelas. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan dan membuat keputusan-keputusan yang memihak terhadap terciptanya suasana yang

konduif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar efektif dan pada akhirnya akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Uraian di atas mendorong peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan kinerja guru yang kemungkinan ada hubungannya dengan persepsi guru tentang implementasi supervisi dan implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi kinerja guru yakni : (1) Apakah lamanya bertugas kepala sekolah mempunyai hubungan dengan kinerja guru?; (2) Apakah motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru?; (3) Apakah ada hubungan antara pengetahuan manajemen guru dengan kinerja guru?; (4) Apakah ada hubungan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru?; (5) Apakah ada hubungan antara persepsi guru tentang implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah dengan kinerja guru?; (6) Apakah ada hubungan antara kelengkapan sarana belajar dengan kinerja guru?; (7) Apakah ada hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada tiga masalah yakni : (1) Hubungan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja

guru; (2) Hubungan antara pengambilan keputusan kepala sekolah dengan kinerja guru; dan (3) Hubungan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi dan pengambilan keputusan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP negeri di Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam hal ini, supervisi pengajaran dibatasi pada masalah: (1) Perbaikan proses pembelajaran, (2) Pengembangan staf, (3) Semangat kerja guru. Selanjutnya, pengambilan keputusan dibatasi pada masalah : (1) Teori dasar pengambilan keputusan, (2) Teknik pengambilan keputusan. Sedangkan kinerja guru dibatasi pada masalah : (1) Merencanakan pembelajaran, (2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) Evaluasi prestasi peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengambilan keputusan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi dan implementasi pengambilan

keputusan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang implementasi supervisi dan implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMP negeri Kabupaten Labuhanbatu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukannya, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan-kebijakan dalam pengembangan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis dalam dunia pendidikan, seperti:

1. Secara teoretis, dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan wawasan dan khasanah pengetahuan guru dan kepala sekolah sehingga kinerjanya dapat lebih baik. Selanjutnya kepada para pembaca dan peneliti yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang pelaksanaan supervisi dan pengambilan keputusan di SMP.
2. Secara praktis, dapat diterapkan oleh kepala sekolah agar lebih mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru-guru dalam peningkatan prestasi kerjanya. Demikian juga bagi pembuat keputusan dan kebijakan (*decision and policy makers*) diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian dan menjadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan SMP di masa yang akan datang.